

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang dalam menggunakan layanan *fintech* untuk transaksi digital:

1. Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pelaku UMKM, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan layanan *fintech*. Manfaat yang dimaksud mencakup percepatan proses transaksi, efisiensi pencatatan keuangan, pengurangan risiko kesalahan penghitungan tunai, serta peningkatan peluang penjualan melalui metode pembayaran yang fleksibel. Temuan ini menguatkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan persepsi manfaat sebagai salah satu determinan utama adopsi teknologi (Davis, 1989). Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan studi Rahmadani, Putri, dan Defitri (2025) yang menyatakan bahwa manfaat yang jelas dan terukur akan mendorong keputusan UMKM untuk beralih ke pembayaran digital. Oleh karena itu, persepsi manfaat menjadi faktor kunci yang harus diperhatikan penyedia layanan *fintech* dalam strategi pengembangan produk.

2. Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Variabel persepsi kemudahan memiliki kontribusi relatif terbesar dibandingkan variabel lainnya ($\text{Beta} = 0,244$), menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat pelaku UMKM. Kemudahan ini mencakup aspek desain antarmuka aplikasi

yang sederhana, proses pendaftaran akun yang cepat, kemudahan akses layanan kapan saja dan di mana saja, serta dukungan layanan pelanggan yang memadai. Temuan ini mendukung penelitian Nizam (2024) yang menegaskan bahwa hambatan teknis yang rendah akan meningkatkan kepercayaan diri pengguna untuk mencoba dan terus menggunakan teknologi baru. Dengan kata lain, meskipun manfaat suatu teknologi besar, jika proses penggunaannya rumit, minat adopsinya akan menurun. Karena itu, penyedia layanan *fintech* perlu mengedepankan pengalaman pengguna (*user experience*) yang optimal.

3. Persepsi Risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki kekhawatiran terkait potensi risiko seperti kebocoran data, gangguan sistem, atau penipuan digital, faktor ini tidak memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan *fintech*. Hal ini dapat diartikan bahwa manfaat dan kemudahan penggunaan yang ditawarkan *fintech* mampu mengimbangi persepsi risiko yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian Edwin Zusrony et al. (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko sering kali tereduksi seiring meningkatnya literasi digital dan pengalaman positif dalam penggunaan layanan. Dengan kata lain, selama pengguna merasa manfaat dan kemudahan lebih besar daripada risiko, mereka tetap bersedia mengadopsi teknologi tersebut.

5.1.1 Pengaruh Simultan Ketiga Variabel

Uji simultan menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Hal ini membuktikan bahwa meskipun persepsi risiko secara parsial tidak signifikan, keberadaannya tetap memberi kontribusi dalam model regresi secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi peningkatan adopsi *fintech* oleh UMKM sebaiknya mempertimbangkan kombinasi dari manfaat

yang jelas, kemudahan penggunaan, serta langkah-langkah pengelolaan risiko yang efektif. Hasil ini mendukung kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah diperluas (*extended TAM*) dengan memasukkan variabel eksternal seperti persepsi risiko untuk menjelaskan niat adopsi teknologi secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kunci keberhasilan adopsi layanan *fintech* di kalangan UMKM terletak pada dua hal utama, yaitu peningkatan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Persepsi risiko bukanlah faktor penentu utama, namun tetap perlu dikelola agar tidak menimbulkan hambatan di masa depan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan *fintech*, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan inklusi keuangan digital, khususnya pada sektor UMKM di wilayah-wilayah yang sedang berkembang.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman empiris selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengidentifikasi sejumlah keterbatasan yang dihadapi dalam proses penyusunan dan pengumpulan data. Adapun beberapa keterbatasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah responden yang dapat diperoleh dalam penelitian ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam proses pengumpulan data, sehingga ruang lingkup responden menjadi kurang optimal dan belum sepenuhnya merepresentasikan populasi UMKM secara menyeluruh..
2. Ada beberapa responden yang tidak dapat mengisi kuesioner dikarenakan ketidaktahuan dari responden itu sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*. Supaya pemerintah memberikan pelatihan *Fintech* terhadap UMKM.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dalam pengambilan data, agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan representatif terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan pelaku UMKM.